

**PENGARUH NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR TERHADAP ROA
BANK INTERNASIONAL DAN BANK NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE 2007 – 2011**

*(The Effect of NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR
Toward ROA Of International And National Public Listed Banks For
The Period Of 2007 – 2011)*

Tan Sau Eng¹

¹ Staf pada Bank UOB Pekan Baru: email: ayung1005@yahoo.com

ABSTRACT

This research has been conducted with the purpose to analyse the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), simultaneously and partially on bank performance, which was measured by Return On Asset (ROA), and to verify as well, which of the independent variables has the most dominant effect. This research is using purposive sampling technique, involving 7 public listed banks in Indonesia as samples and the data was analysed with multiple regression method. The result shows that all the independent variables simultaneously have significant effect on ROA, while partially only NIM, LDR and NPL have significant effect. Further, the result also indicates that the variable with most dominant effect is NIM.

Keywords: NIM, LDR, NPL, CAR, ROA

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif (idle fund) dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Dengan peranannya yang dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan tersebut, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran apabila perbankan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena perbankan adalah bisnis yang sarat dengan risiko dan kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan bisa memberi dampak yang fatal pada perekonomian secara menyeluruh (disebut sebagai risiko sistemik).

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada 1998 telah memporak-porandakan perbankan Indonesia yang lemah karena kurang memadainya pengawasan oleh otoritas perbankan. Pascakrisis otoritas perbankan telah mengambil berbagai tindakan serius

dalam rangka meregulasi dan meningkatkan pengawasan perbankan. Selain melakukan restrukturisasi, Bank Indonesia juga sekaligus melakukan langkah lanjutan lebih jauh dengan mempersiapkan rancang bangun perbankan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan. Berpijak dari adanya kebutuhan blue print perbankan nasional dan sebagai

kelanjutan dari program restrukturisasi perbankan yang sudah berjalan sejak tahun 1998, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. (Bank Indonesia, 2008)

Dalam website-nya, Bank Indonesia mengemukakan API merupakan program dengan tujuan memperkuat permodalan bank umum dengan harapan akan mengarah pada terciptanya struktur perbankan yang lebih optimal, yaitu terdapatnya:

- 1) 2 sampai 3 bank yang mengarah kepada bank internasional dengan kapasitas dan kemampuan untuk beroperasi di wilayah internasional serta memiliki modal di atas Rp50 triliun;
- 2) 3 sampai 5 bank nasional yang memiliki cakupan usaha yang sangat luas dan beroperasi secara nasional serta memiliki modal antara Rp10 triliun sampai dengan Rp50 triliun;
- 3) 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi masing-masing bank. Bank-bank tersebut memiliki modal antara Rp100 miliar sampai dengan Rp10 triliun;
- 4) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan bank dengan kegiatan usaha terbatas yang memiliki modal di bawah Rp100 miliar.

Majalah Infobank no.399/Juni 2012/Vol.XXXIV mengemukakan bahwa per Desember 2011 jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia total berjumlah 120 bank. Dari 120 bank tersebut, terdapat 31 bank yang telah go public, yaitu 1 dari kategori Bank Internasional (Bank Mandiri), 7 dari kategori Bank Nasional (yaitu BRI, BCA, Bank CIMB Niaga, Panin Bank, BNI, BDI, Bank Permata) serta 23 dari kategori Bank Dengan Kegiatan Usaha Terfokus Pada Segmen Tertentu. Untuk menjamin terciptanya sistem perbankan yang kuat, otoritas perbankan melakukan pengawasan yang ketat dan melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank dari waktu ke waktu.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *aset* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. (Ponco, 2008). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank. CAR dihitung dengan cara membandingkan Modal Sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank tersebut. Dalam lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, perhitungan CAR dilakukan dengan menggunakan formula :

- $CAR = \text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}$. Semakin besarnya CAR suatu bank tentunya menunjukkan bank tersebut semakin solvable dan vice versa.
- NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Rasio NPL dihitung dengan menggunakan formula : $NPL = \text{Kredit bermasalah} / \text{Total Kredit}$. NPL yang besar menunjukkan di bank tersebut terdapat banyak kredit bermasalah. Dengan demikian semakin kecil NPL menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya.

- NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi. Perhitungan NIM dilakukan dengan menggunakan formula :
- $NIM = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-rata Aktiva Produktif}$
Yang dimaksud dengan Pendapatan bunga bersih pada rumusan di atas adalah nilai selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Semakin besar NIM yang berhasil dicapai menunjukkan kinerja bank yang semakin baik.
- BOPO juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Rasio BOPO dihitung dengan menggunakan formula : $BOPO = \text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}$. Berbeda dengan NIM yang nilainya semakin tinggi semakin baik, maka untuk BOPO nilai yang semakin rendah justru menunjukkan pengelolaan operasi yang semakin efisien.
- LDR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. LDR dihitung dengan menggunakan formula : $LDR = \text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}$. Berbeda dengan rasio lainnya, pencapaian LDR yang bagus adalah apabila nilai LDR masih dalam batas yang ditetapkan Bank Indonesia. LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah tidak akan bagus bagi bank.
- ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan menggunakan formula : $ROA = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata-rata Total Aset}$. Semakin besar ROA yang dicapai menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik.

Mencermati data perkembangan industri perbankan dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2011, terlihat bahwa perkembangan CAR dan ROA menunjukkan pola yang sama. Hal ini tidak aneh, karena sesuai dengan teori yang ada, jika rasio CAR meningkat maka seyogianya ROA juga mengalami peningkatan dan vice versa. Dengan demikian fenomena yang terjadi adalah sejalan dengan teori.

Kesesuaian antara bukti empiris dan teori yang ditunjukkan oleh CAR dan ROA tersebut ternyata tidak terlihat pada empat variabel lainnya. Perkembangan NIM, LDR, BOPO dan NPL jika dikaitkan dengan pola perkembangan ROA ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris dengan teori, dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dengan bukti empiris (kesenjangan fenomena), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA

Tabel 1. Perkembangan ROA, CAR, NIM, LDR, BOPO dan NPL rata-rata Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
ROA Rata-rata	3.0875	2.99875	2.38125	2.24625	2.73375
CAR Rata-rata	15.20375	14.6375	13.165	13.09875	17.64125
NIM Rata-rata	6.2225	6.5475	6.5675	6.64875	6.79125
LDR Rata-rata	79.28875	76.02375	75.28125	74.28625	73.24125
BOPO Rata-rata	73.63875	75.515	80.5025	70.31	77.605
NPL Rata-rata	2.44125	2.88125	3.3	3.21625	4.185

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank, data diolah.

Di samping kesenjangan fenomena tersebut, hasil penelitian dilakukan sebelumnya oleh Wisnu Mawardi (2004), Ahmad Buyung Nusantara (2009), Nur

Artwienda MS dan Prasetyono (2009) serta Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) mengenai pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap Return On Assets (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi serta terlihat adanya gejala tidak konsistensinya pengaruh variabel NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA, sehingga dapat disebut adanya research gap

Dengan adanya phenomenon gap dan research gap, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian atas variabel-variabel tersebut dan menuangkan hasilnya dalam tulisan dengan judul “*Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007 - 2011*”

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR dan ROA Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public
2. Untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public
3. Untuk menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara parsial terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public
4. Untuk menganalisis variabel yang mana dari ke-5 variabel independen tersebut (NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR), yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public

3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- Manajemen Perbankan :
yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dan kredit dalam rangka meningkatkan *Return on asset* (ROA). Dasar kebijakannya adalah dengan melihat pengaruh variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA
- Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dana pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public
- Ilmu pengetahuan :
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Keuangan dan perbankan serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Tinjauan Pustaka

• Profitabilitas dan Return On Assets

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum, Bank Indonesia menilai kesehatan bank berdasarkan Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Assets Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity), Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to market risk)

Sedangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko, di mana faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), Permodalan (capital).

Bank dalam menilai faktor rentabilitas, menggunakan parameter atau indikator sebagai berikut :

Tabel 2. Parameter Penilaian Rentabilitas Bank

Parameter / Indikator	
Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas)	Return On Assets (ROA)
	Net Interest Margin (NIM)
	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran
	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dlm Meningkatkan Permodalan
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	Pendapatan Bunga Bersih / Rata-rata Total Aset
	Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga(net) / Rata-rata Total Aset
	Beban Overhead / Rata-rata Total Aset
	Beban Pencadangan / Rata-rata total aset
	Komponen Non Core Earning Bersih / Rata-rata Total Aset
Stabilitas (sustainability) komponen-komponen yang Mendukung Rentabilitas	Core ROA
	Prospek rentabilitas di masa datang
Manajemen Rentabilitas	Kemampuan Bank dlm mengelola Rentabilitas

Dari Peraturan BI tersebut terlihat bahwa profitabilitas adalah salah satu unsur yang terutama dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio Return On Assets (ROA).

Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata assets total dengan standar terbaik 1,5 persen. (Infobank no.399/Juni 2012/Vol.XXXIV).

- **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Lukman Dendawijaya (2005), menyebutkan pengertian loan to deposit ratio (LDR) adalah "rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank". Sedangkan Jumingan (2011) menyebut Loan to Deposit Ratio dengan istilah Banking Ratio dan menyatakan bahwa rasio tersebut "dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 Maret 2011, tingkat LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar antara 78% s/d 100%. Bank Indonesia perlu menetapkan kisaran LDR karena selain bisa mempengaruhi likuiditas bank, LDR juga merupakan indikator keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai financial intermediary.

- **Non Performing Loan**

Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Untuk penilaian bank, besarnya Rasio Non Performing Loan (NPL) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Bank Indonesia mewajibkan bank melakukan penilaian kualitas aktiva dan menetapkan kualitas kredit ke dalam 5 golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet. Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah dan Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit

- **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$(\text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko".

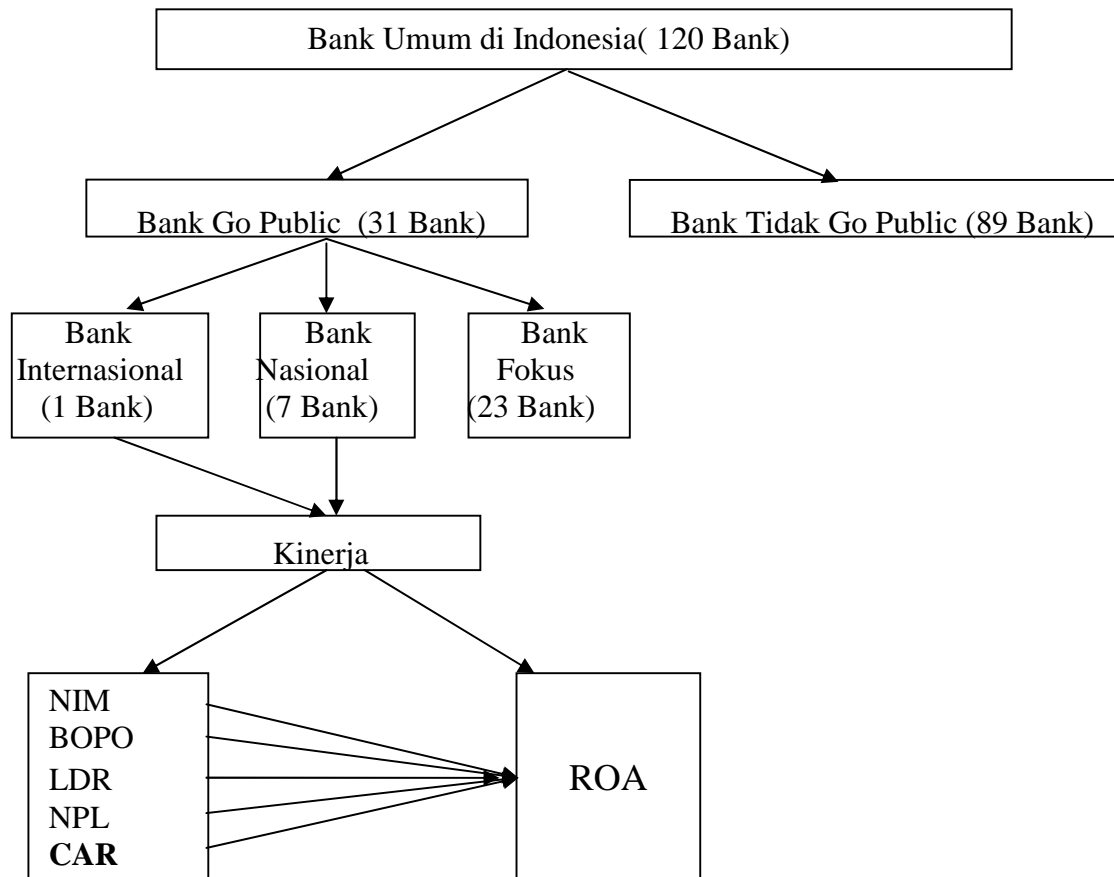
- **Rasio BOPO & Net Interest Margin (NIM)**

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa Pencapaian tingkat efisiensi Bank antara lain diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Net Interest Margin (NIM) atau rasio Net Operating Margin (NOM). Infobank no.399/Juni 2012/Vol.XXXIV

menggunakan angka patokan untuk NIM sebesar 6%, sedangkan untuk BOPO sebesar 92%. Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien-nya bank tersebut dalam beroperasi, vice versa. Sedangkan untuk NIM berlaku sebaliknya dimana semakin besar NIM yang diperoleh menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin tinggi, vice versa.

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA di mana hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

• **Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public
2. H_2 : NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public

3. H_3 : Diantara ke-5 variabel independen tersebut (NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR), NIM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank go public yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional per Desember 2011 (berdasarkan ketentuan Arsitektur Perbankan Indonesia). Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel merupakan bank yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional yang selalu mempublikasikan data keuangan secara lengkap selama periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Populasi bank go public yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional per Desember 2011 – sebanyak 8 bank -setelah diambil sampel, ternyata ada 1 bank yang tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan data yang dimuat dalam majalah infobank no. 399/Juni 2012/Vol.XXXIV, total jumlah bank yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional berjumlah 8 bank yang terdiri dari 1 Bank Internasional go public dan 7 Bank Nasional go public. Dari ke-8 bank tersebut, bank yang selalu mempublikasikan data keuangan secara lengkap serta mencakup semua data variabel yang akan diteliti ada 7, sedangkan 1 bank sisanya tidak dimasukkan sebagai sampel karena data keuangan yg dipublikasikan selama periode penelitian tidak selalu lengkap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang bersifat historis untuk semua variabel. Data sekunder ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank yang tersedia untuk umum di website Bank Indonesia di internet (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/>)

Metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di *Laporan Keuangan Publikasi Bank* periode 2007 – 2011 yang tersedia di website Bank Indonesia.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen dengan definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukur
ROA	Rasio Laba Sblm Pajak dibagi dengan Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Sblm Pajak}}{\text{Total Aset}} \cdot 100\%$	Rasio
NIM	Rasio Pendapatan Bunga Bersih dgn Rata-rata Aktiva Produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \cdot 100\%$	Rasio
BOPO	Rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \cdot 100\%$	Rasio
LDR	Rasio Total Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{h} \cdot 100\%$	Rasio
NPL	Rasio Kredit Bermasalah dibandingkan dengan Total Kredit	$NPL = \frac{h}{\text{Total Kredit}} \cdot 100\%$	Rasio
CAR	Rasio Modal Bank dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \cdot 100\%$	Rasio

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesa dilakukan dengan uji t dan uji F. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3. Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, sehingga data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan program SPSS 16.0 for windows.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Object Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank go public yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional per Desember 2011 Bank yang sesuai kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank

Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Panin bank, Bank Negara Indonesia dan Bank Permata. Sebagaimana pada latar belakang variabel yang menjadi pengamatan adalah variabel kinerja keuangan dimana ROA menjadi variabel dependen. Hasil pengujian statistik disajikan sebagai berikut.

2. Uji Statistik

Dari regresi linier yang dilakukan, hasil uji F yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.227	5	5.845	19.212	.000 ^a
	Residual	8.823	29	.304		
	Total	38.050	34			

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, tercermin dari nilai F yang sebesar 19.212 dengan signifikansi 0,000. Berhubung signifikansi di bawah 5%, maka model regresi tersebut memenuhi syarat untuk dapat dipakai untuk prediksi profitabilitas. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, NIM, BOPO dan CAR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan “NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public” dapat diterima.

Di pihak lain, data output SPSS untuk uji t menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.200	1.022		1.174	.250	-.891	3.291					
	CAR	.063	.038	.163	1.651	.110	-.015	.141	-.077	.293	.148	.824	1.213
	NPL	-.293	.059	-.463	-4.958	.000	-.413	-.172	-.538	-.677	-.443	.917	1.091
	NIM	.429	.059	.694	7.309	.000	.309	.549	.683	.805	.654	.887	1.127
	BOPO	.002	.007	.027	.270	.789	-.012	.016	-.242	.050	.024	.821	1.218
	LDR	-.019	.008	-.245	-2.459	.020	-.034	-.003	-.261	-.415	-.220	.803	1.246

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Uji hipotesis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA)
 Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi NIM sebesar +0,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki

pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Net Interest Margin secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

b. Uji hipotesis Pengaruh Rasio BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi BOPO sebesar +0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,789. Karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,789 lebih besar dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap ROA tidak dapat diartikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) tidak dapat diterima.

c. Uji hipotesis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien LDR yang sebesar -0,019 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,019%.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) secara partial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

d. Uji hipotesis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi NPL sebesar -0,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien NPL yang sebesar -0,293 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,293%,

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Non Performing Loan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dapat diterima.

e. Uji Hipotesis Pengaruh CAR terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi CAR sebesar +0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,110. Karena nilai signifikansinya yang sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05 maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA tidak dapat diartikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) tidak dapat diterima.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa :“Diantara ke-5 variabel independen tersebut (NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR), NIM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public” Hasil uji parsial pada penelitian ini membuktikan bahwa NIM, LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun variabel yang berpengaruh paling besar adalah NIM. Nilai koefisien NIM yang

sebesar + 0,429 merupakan koefisien yang tertinggi dibandingkan dengan koefisien variable lainnya. Setelah NIM, variabel berikut yang pengaruhnya cukup dominan terhadap ROA adalah NPL dengan nilai koefisien -0,293 dan nilai part -0,443 dan LDR dengan nilai koefisien -0,19 dan nilai part -0,220. Dengan demikian, Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “NIM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go public” dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara garis besar kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.
- 2) NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank. Setidaknya selama periode 2007 s/d 2011 NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis perbankan masih mengandalkan selisih bunga sebagai sumber pendapatan..
- 3) Dugaan bahwa rasio BOPO berperan dan berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung oleh hasil penelitian.
- 4) LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya adalah negatif. Dengan hasil tersebut, rasio LDR selama periode tersebut justru sebaiknya diturunkan agar bisa meningkatkan kinerja perbankan.
- 5) Dugaan bahwa NPL bisa membebani laba perbankan didukung oleh fakta pada studi ini. Hasil penelitian menunjukkan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA. Dengan demikian perbankan disarankan agar selalu melakukan monitoring ketat atas kualitas kreditnya agar NPL-nya dapat tetap terkendali.
- 6) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian ini secara statistik ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Jaditinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM. Ini menunjukkan pendapatan utama bank masih berasal dari selisih bunga. Fee base income yang berasal dari jasa tradisional bank (misalnya biaya transfer, biaya inkaso dll) maupun yang berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga (misalnya sebagai agen penjual asuransi, produk investasi dll) walaupun ditambah dengan pendapatan lain (misalnya Forex trading income, biaya administrasi dll) ternyata belum mampu menggeser dominasi pendapatan selisih bunga.

Selain hasil pengujian Hipotesa, dari data penelitian juga dapat diketahui perkembangan NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR dan ROA Bank Internasional dan Bank Nasional yg telah go public sebagai berikut :

- 1) Rasio NIM rata-rata secara konsisten terus mengalami penurunan, kondisi ini sesuai dengan harapan otoritas perbankan yang berusaha menekan angka NIM dan BOPO perbankan.
- 2) Sedangkan dari sisi BOPO rata-rata, terlihat perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung membaik sejak pertengahan hingga akhir periode penelitian.
- 3) Perkembangan yang menggembirakan terlihat pada rasio NPL, di mana rasio NPL hampir konsisten terus menurun (kecuali pada tahun 2009, di mana saat itu terjadi kenaikan tipis NPL dibandingkan dengan tahun 2008). Hal ini menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian yang semakin baik di kalangan perbankan.
- 4) LDR rata-rata perbankan secara konsisten terus mengikat dari tahun ke tahun dan menjelang akhir periode penelitian rata-rata rasio LDR perbankan telah berhasil mencapai level yang dianggap sehat oleh otoritas perbankan.
- 5) Perkembangan CAR rata-rata perbankan juga agak fluktuatif, namun konsisten meningkat sejak tahun 2008 hingga akhir periode penelitian, dan selama periode penelitian, rata-rata CAR perbankan telah di atas ketentuan otoritas perbankan
- 6) Perkembangan ROA rata-rata perbankan memiliki pola yang mirip dengan perkembangan CAR, di mana mengalami penurunan pada tahun 2008, namun setelah itu konsisten terus meningkat hingga akhir periode penelitian dan rata-rata ROA juga secara konsisten selalu di atas standard yang dianggap baik bagi bank.

Saran

Adapun saran yang bisa disumbangkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Core business bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary) masih tetap memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap pencapaian laba perbankan. Walaupun belakangan ini banyak bank yang memperluas fungsinya dengan menawarkan berbagai jasa (mulai dari jasa penyewaan Safe Deposit Box, jasa pembayaran rekening telepon, listrik dsb sampai menjadi menjadi agen penjual asuransi, reksa dana / obligasi), hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa NIM, yang merupakan hasil dari pelaksanaan fungsi inti perbankan, masih berpengaruh signifikan atas pencapaian laba. Hasil penelitian ini membawa pesan kepada manajemen bank agar tetap fokus untuk mengelola bisnis inti bank serta selalu menjaga rasio NIM agar tetap berada pada tingkat yang optimal. Sedangkan untuk investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NIM dapat digunakan sebagai salah satu ukuran untuk merancang strategi investasi. Bank yang mempunyai rasio NIM yang tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh laba sehingga sahamnya lebih layak untuk investasi. Sementara untuk Bank Indonesia selaku regulator, kebijakan yang dirumuskan Bank Indonesia diharapkan dapat mencegah perbankan terlibat dalam perang suku bunga yang akan berakibat buruk terhadap rasio NIM maupun kinerja bank.
- 2) Penyaluran kredit harus dijaga agar sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi. Strategi penyaluran kredit yang agresif tidak selalu menguntungkan untuk bank, terutama ketika dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti (selama periode penelitian terjadi krisis subprime mortgage di Amerika Serikat yang menghancurkan berbagai lembaga keuangan berskala internasional). Hasil penelitian memperlihatkan kepada manajemen bank dan investor bahwa strategi penyaluran kredit yang relatif berhati-

hati dan tidak mengejar target bisnis yg terlalu tinggi justru mampu meningkatkan ROA perbankan.

- 3) Perbankan masih harus terus berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan monitoring kualitas aktiva untuk menghindari risiko peningkatan Non Performing Loan. Ancaman NPL yang sejak dulu selalu menakutkan bagi perbankan, sampai saat penelitian dilakukan masih juga tidak berubah. NPL yang tinggi tidak hanya bisa menggerogoti laba perbankan, bahkan jika tidak dikelola dengan baik pada gilirannya bisa membahayakan kesehatan serta mengancam kelangsungan hidup bank. Melalui hasil penelitian ini manajemen bank kembali diingatkan untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap Non Performing Loan. Investor diharapkan tidak mengabaikan besaran NPL suatu bank dalam keputusan investasi yang melibatkan saham bank. Di sisi lain, regulator diharapkan bisa menajamkan kebijakannya baik secara makro maupun secara mikro untuk mencegah bank terjebak dalam masalah NPL. Macro dalam arti membuat kebijakan yang mendorong berkembangnya perekonomian yang sehat (misalnya membuat kebijakan yang bisa mencegah terjadinya kondisi bubble yang bisa membahayakan perekonomian), sedangkan secara micro dilakukan dengan mendorong bank menerapkan manajemen risiko dan good corporate governance.
- 4) Hasil penelitian memperlihatkan kepada manajemen bank bahwa CAR yang tinggi mungkin punya pengaruh yang besar terhadap kesehatan bank, namun apabila tidak dibarengi dengan strategi bisnis yang tepat CAR yang tinggi tidak otomatis menjamin ROA juga tinggi. Kondisi ini setidaknya terlihat selama periode 2007 s/d 2011 di mana CAR ternyata tidak selamanya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian investor yang mengharapkan return yang tinggi tidak harus selalu memilih berinvestasi pada bank yang CAR-nya tinggi. Bank kecil yang dikelola dengan baik, walaupun modalnya terbatas, juga bisa menghasilkan tingkat return yang bagus. Hasil penelitian ini juga menunjukkan regulator telah membuat kebijakan yang tepat dengan memisahkan modal dan laba dalam penilaian kesehatan bank baik dalam pendekatan CAMELS maupun dalam pendekatan RBBR.

DAFTAR PUSTAKA

- Artwienda, Nur MS dan Prasetyono, 2009, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap perubahan laba*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 7 (2), Pp.150-165, ISSN 1693-5950
- Bank Indonesia, 2008, *Arsitektur Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Infobank, 2012, *Rumus Terbaru Rating 120 Bank*, No.399/Juni 2012/Vol.XXXIV
- Mawardi, Wisnu, 2004, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009, *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank*

- Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007*), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia Nomor.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/pbi/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Ponco, Budi, 2008, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 - 2007)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Purwana, Edward Gagah, 2009, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003 - Desember 2007)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Rizkita, Andra, 2013, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap perubahan laba perbankan yang terdaftar di BEI*, *Dinamika Manajemen* Vol.2 No.7, Hal 65-80.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso, 2010, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 – 2008*, *Dinamika keuangan dan perbankan*, Mei 2010, hal.125 – 137, ISSN : 1979-4878.

